

Kerajaan Selimbau Dihadangi Trauma 68 Tahun

Sekitar 1886, wilayah taklukan Kerajaan Selimbau mencapai 20,33% luas Kalimantan Barat.

Clara Rondonuwu

CERITA tentang Kerajaan Selimbau mengalir dari mulut Abang Walidad, pengujiung Mei 2010.

Sosoknya didaulat menghidupkan kembali denyut kerajaan tertua di Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Sebuah kerajaan yang 'mati' gulung takhta pada 1942 lantaran penerus terakhir menolok jadi raja.

Saat ditemui di tengah bahang matahari kota sungai Selimbau, bangsawan nyentrik dengan rambut dicat keemasan tersebut mengurai trauma rajanya yang ke-26, Raden Adipati Putra.

Raja itu merupakan satu dari segelintir bangsawan dan raja kecil yang selamat dari ladang pembantaian Jepang di Pontianak, setelah itu ia putuskan tidak usah dinobatkan lagi. Sebab khawatir bakal diburu.

"Raja masih ingat bagaimana samurai memenggal kepala Sultan Pontianak dan Sultan Sintang yang berdiri di sebelahnya. Ia trauma betul," kata Walidad, yang menjabat Sekretaris Majelis Pemangku Istiadat Keraton.

Di kalangan rakyatnya, Raden Adipati Putra dianggap terlalu sakti hingga tak mempan samurai. "Menurut mitos, dia juga ditolong saudara kembarnya, seekor naga."

Masuk Islam

Tidak ada data pasti mengenai tahun berdiri kerajaan ini. Hanya Walidad yakin betul



FOTO-FOTO: CIFOR, RAMADIAN

KERAJAAN SELIMBAU: (Search jarum jam) keindahan alam di kawasan Sintang Pontianak yang masuk dalam wilayah Kerajaan Selimbau. Warga mencari ikan di anak Sungai Kapuas. Salah seorang kerabat Kerajaan Selimbau yang masih ada. Makam keturunan keluarga kerajaan Selimbau.

bahwa Kerajaan Selimbau berdiri sejak zaman Hindu sekitar abad ke-8. "Dibawa bangsawan Kutai yang mengembara ke arah hulu Sungai Kapuas," ujarnya.

Ketika itu, kerajaan masih menyanggah nama Pelembang, dengan raja pertama Sri Paduka Abang Bindu Mahkota. Istilah Selimbau baru melekat pada raja ke-20, Pangeran Suta Ke-

suma Muhammad Jalaludin. Sekitar abad ke-15, ia masuk Islam.

Selimbau sendiri berasal dari bahasa Arab. *Salim* berarti selamat dan *na'bau* berarti ular naga besar. Lagi-lagi naga. Ada apa dengan hewan mitos satu ini?

Walidad menoleh ke juruan tiang kuning di seberang lanting tempat kami duduk. Di antara hiruk-pikuk perahu

motor yang melintasi sungai, telunjuk ia arahkan pada bangunan bertopangan tiang ulin tua atau disebut Istana Noor Mahkota.

Katanya, di belakang istana ketika masih di masa Hindu, ada kejadian dua naga bertarung. Salah satunya kemudian diselamatkan putri istana, yakni Putri Dayang Lundi. Untuk membalas jasa, naga pun meng-

abdikan kerajaan dan menjadi pengawal negeri.

"Yang kemudian disebut *nabau* adalah naga berkepala kobra dengan sisik segitiga," kata Walidad, menerangkan isi mitos.

Kontrak batu bara

Selimbau hanya merupakan satu dari ribuan kerajaan kecil yang bersarang di Nusantara. Ia tidak seheboh Kesultanan Pontianak, meski berkuasa atas aliran sungai yang sama. Yang satu di hilir, yang lain di hulu.

"Namun, pada raja ke-22--sekitar 1886--wilayah taklukan Kerajaan Selimbau mencapai 20,33% luas Kalimantan Barat," kata Walidad.

Dalam suatu masa, raja-raja Selimbau menjalin kontrak batu bara di Bukit Munggu Batu selama 30 tahun dengan Belanda. Berbekal kemakmuran itulah, di puncak masa jayanya, raja ke-22 Haji Gusti Muhammad Abbas Suryanegara-gara membangun sebuah *Islamic center* di daerah Jabal Kubis, Mekkah. Tidak jauh dari Masjidilharam.

Dalam map-map yang tersimpan di rumahnya, tak jauh dari Istana Noor Mahkota, Walidad menyusun rapi semua berkas dan foto kerajaan Selimbau dari masa tersebut. Beberapa dokumen berbahasa Melayu tertulis dalam aksara Arab.

Walidad juga mengantar saya berperahu ke Makam Gub-



bah Kerajaan Selimbau. Dalam kompleks makam bangsawan tersebut, tampak menonjol dua makam yang dicat kuning menyala, dengan nisan berupa tonggak Kerajaan Selimbau mencapai 20,33% luas Kalimantan Barat," kata Walidad.

hanya 2 jam dari Malaysia Timur dan 3 jam dari Brunei Darussalam punya daya tarik tersendiri.

Persis di balik Makam Gub-bah Kerajaan Selimbau menghampar anggrek alam.

Niatnya, seabrek potensi tadi akan dikawinkan dengan wisata sejarah Kerajaan Selimbau. Jadi sejumlah kalangan sudah meminta Walidad bersiap-siap membangun kembali Selimbau dari tidurnya.

Menurut Walidad, Selimbau yang kini dihuni 12.000 penduduk masih memiliki modal menata ulang sejarahnya. Ranya pun masih hidup. "Yang masih memakai gelar raden (menteri) pun ada sekitar 20 orang," katanya. (M-1)

Kecamatan Selimbau

Table with 2 columns: Category and Value. Categories include Kabupaten, Luas wilayah, Jumlah penduduk, Batas wilayah, Potensi sumber daya alam, and Mata pencaharian.



Sumber: pontianakonline.com/ Tim MI Grafis: CAKSONO

CAGAR BUDAYA

Ada Gerobak PKL di Museum

NASIB buruk permuseuman di Indonesia sangat mungkin akan berlangsung lama. Betapa tidak, hampir tiap tahun publik menerima kabar ada saja benda-benda purbakala yang disimpan di museum raib dan tak kembali.

Maka wajar saja, penataan hampir di semua museum tak terkonsep rapi dan terkesan angker menyebabkan warga enggan berkunjung ke museum.

Tentu Anda masih ingat kabar raibnya topeng emas yang disimpan di Museum Sonobudoyo, Yogyakarta, baru-baru ini. Itu artinya tidak ada perbaikan sistem pengamanan terhadap koleksi benda purbakala di Museum Sonobudoyo.

Yang lebih tragis lagi, setelah kejadian tersebut, belakangan ini sejumlah kepala museum yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)

menyesalkan dan menilai pengelola Museum Sonobudoyo ceroboh karena kompleks yang

seharusnya steril itu dijadikan tempat untuk penitipan gerobak pedagang kaki lima.



MUSLUSTIONO

GEROBAK PKL: Warga berbincang di depan gerobak PKL yang ditaruh di halaman Museum Sonobudoyo, Yogyakarta. Keberadaan gerobak yang ditaruh di halaman museum tersebut tampak kotor.

"Itu bahkan gerobak PKL itu berada pada jarak 10 meter sisi utara dari lokasi penyimpanan koleksi emas kuno yang beberapa waktu lalu digondol pencuri," ujar Kepala Bidang Sejarah, Purbakala dan Museum Dinas Kebudayaan Provinsi DIY Tri Rubiyanto.

Kepala Museum Sonobudoyo Yogyakarta Martono mengatakan, ia sudah menegur agar kompleks museum tidak dijadikan penitipan gerobak PKL. "Tetapi saya tidak bisa berbuat banyak lagi karena sebenarnya gerobak PKL itu merupakan usaha milik pegawai museum," kilahnya.

Ketua Badan Musyawarah Museum (Barahmsu) DIY Kanjeng Raden Tumenggung (KRT) Thomas Haryonagoro menyesalkan dan mengatakan pengelola sangat teledor dan tidak memiliki ketegasan dalam mengelola museum. (SO/M-1)

DAERAH JAKARTA

- Hotels in Jakarta: HOTEL ALIA CIKINI, HOTEL BINTANG GRIYAWISATA, HOTEL BUMIKARSA, HOTEL GRAND MENTENG, HOTEL SENTRAL, HOTEL GRAND ASIA, HOTEL GREIN ALIA CIKINI, HOTEL HORISON BEKASI.

- Hotels in Jakarta: HOTEL KAISAR, HOTEL KRISTAL, HOTEL MAHARAJA, HOTEL MAHARANI, HOTEL MEGA ANGGREK, HOTEL MENTENG I, HOTEL MENTENG II, HOTEL NIRWANA.

- Hotels in Jakarta: HOTEL SHERATON MEDIA, HOTEL MAHARAJA, ALLSON RESIDENCE, HOTEL OASIS AMIR, HOTEL BUMIWIYATA, HOTEL PANGHEGAR, HOTEL AQUILLA, HOTEL PAPANDAYAN, HOTEL HORISON, HOTEL MEGA ANGGREK, HOTEL MENTENG I, HOTEL MENTENG II, HOTEL NIRWANA.

- Hotels in Bandung: HOTEL GUMILANG REGENCY, VUE PALACE HOTEL, WISMA GRACE BANDUNG, HOTEL HORISON, HOTEL PANGHEGAR, HOTEL AQUILLA, HOTEL PAPANDAYAN, HOTEL HORISON, HOTEL MEGA ANGGREK, HOTEL MENTENG I, HOTEL MENTENG II, HOTEL NIRWANA.

- Hotels in Bandung: HOTEL GUMILANG REGENCY, VUE PALACE HOTEL, WISMA GRACE BANDUNG, HOTEL HORISON, HOTEL PANGHEGAR, HOTEL AQUILLA, HOTEL PAPANDAYAN, HOTEL HORISON, HOTEL MEGA ANGGREK, HOTEL MENTENG I, HOTEL MENTENG II, HOTEL NIRWANA.

- Hotels in Bandung: HOTEL GUMILANG REGENCY, VUE PALACE HOTEL, WISMA GRACE BANDUNG, HOTEL HORISON, HOTEL PANGHEGAR, HOTEL AQUILLA, HOTEL PAPANDAYAN, HOTEL HORISON, HOTEL MEGA ANGGREK, HOTEL MENTENG I, HOTEL MENTENG II, HOTEL NIRWANA.

- Hotels in Bandung: HOTEL GUMILANG REGENCY, VUE PALACE HOTEL, WISMA GRACE BANDUNG, HOTEL HORISON, HOTEL PANGHEGAR, HOTEL AQUILLA, HOTEL PAPANDAYAN, HOTEL HORISON, HOTEL MEGA ANGGREK, HOTEL MENTENG I, HOTEL MENTENG II, HOTEL NIRWANA.

- Hotels in Bandung: HOTEL GUMILANG REGENCY, VUE PALACE HOTEL, WISMA GRACE BANDUNG, HOTEL HORISON, HOTEL PANGHEGAR, HOTEL AQUILLA, HOTEL PAPANDAYAN, HOTEL HORISON, HOTEL MEGA ANGGREK, HOTEL MENTENG I, HOTEL MENTENG II, HOTEL NIRWANA.

- Hotels in Bandung: HOTEL GUMILANG REGENCY, VUE PALACE HOTEL, WISMA GRACE BANDUNG, HOTEL HORISON, HOTEL PANGHEGAR, HOTEL AQUILLA, HOTEL PAPANDAYAN, HOTEL HORISON, HOTEL MEGA ANGGREK, HOTEL MENTENG I, HOTEL MENTENG II, HOTEL NIRWANA.

LUAR JAKARTA

- Hotels in Luar Jakarta: CIREBON, HOTEL MARGAJAYA, BENGKULU, HOTEL TIARA MEDAN, MEDAN, ARYADUTA HOTEL PEKANBARU, HOTEL TIARA MEDAN, MEDAN, ARYADUTA HOTEL PEKANBARU, HOTEL TIARA MEDAN, MEDAN, ARYADUTA HOTEL PEKANBARU.

- Hotels in Luar Jakarta: CIREBON, HOTEL MARGAJAYA, BENGKULU, HOTEL TIARA MEDAN, MEDAN, ARYADUTA HOTEL PEKANBARU, HOTEL TIARA MEDAN, MEDAN, ARYADUTA HOTEL PEKANBARU.

- Hotels in Luar Jakarta: CIREBON, HOTEL MARGAJAYA, BENGKULU, HOTEL TIARA MEDAN, MEDAN, ARYADUTA HOTEL PEKANBARU, HOTEL TIARA MEDAN, MEDAN, ARYADUTA HOTEL PEKANBARU.

- Hotels in Luar Jakarta: CIREBON, HOTEL MARGAJAYA, BENGKULU, HOTEL TIARA MEDAN, MEDAN, ARYADUTA HOTEL PEKANBARU, HOTEL TIARA MEDAN, MEDAN, ARYADUTA HOTEL PEKANBARU.

- Hotels in Luar Jakarta: CIREBON, HOTEL MARGAJAYA, BENGKULU, HOTEL TIARA MEDAN, MEDAN, ARYADUTA HOTEL PEKANBARU, HOTEL TIARA MEDAN, MEDAN, ARYADUTA HOTEL PEKANBARU.